JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 1, No. 1, Juni 2025
https://journal.umgo.ac.id/index.php/jish

Hambatan Dalam Pengembangan Al-Fattah Garden sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Bone Bolango

Sufriyanto Igirisa[1*], Anggraeni M.S Lagalo[2], Desrika Talib[3], Sri Sunarti[4]
[1-4] Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author sufriyantoigirisa153@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the obstacles faced in developing Al-Fattah Garden as an educational tourism. Al-Fattah Garden is a private garden that has the potential to become an agricultural and educational-based tourist destination in Suka Damai Village, Bone Bolango Regency. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that there are several main obstacles in the development of Al-Fattah Garden, namely the unavailability of committed human resources, seasonal fruit plants, inadequate facilities, limited development costs, the threat of natural disasters and tree cutting by the surrounding community, and the absence of educational tourism in the direction of regional tourism policy and village development vision. The conclusion of this research is that identification of constraints is very important before tourism development is carried out, so that the strategies designed can be more targeted and sustainable. The results of this study are expected to be an initial reference in planning the development of adaptive and contextual educational tourism in rural areas.

Keywords: Development Obstacles, Educational Tourism, Al-Fattah Garden

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi. Al-Fattah Garden merupakan kebun pribadi yang memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata berbasis pertanian dan edukasi di Desa Suka Damai, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam pengembangan Al-Fattah Garden, yaitu belum tersedianya sumber daya manusia yang berkomitmen, tanaman buah yang bersifat musiman, fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan biaya pengembangan, ancaman bencana alam dan penebangan pohon oleh masyarakat sekitar, serta belum masuknya wisata edukasi dalam arah kebijakan pariwisata daerah maupun visi pembangunan desa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa identifikasi kendala sangat penting dilakukan sebelum pengembangan wisata dilakukan, agar strategi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan awal dalam menyusun perencanaan pengembangan wisata edukasi yang adaptif dan kontekstual di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Hambatan Pengembangan, Wisata Edukasi, Al-Fattah Garden

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas, membentang dari Sabang hingga Merauke, serta dihuni oleh beragam suku dan budaya. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar serta menjanjikan untuk terus dikembangkan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri pariwisata global setiap tahunnya, sektor pariwisata menjadi peluang strategis bagi banyak negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor non-migas, sehingga tidak heran jika pariwisata menarik banyak perhatian (Talib & Sunarti, 2020).

Pariwisata dapat dipahami sebagai sebuah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke wilayah atau negara di luar tempat tinggal mereka, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Individu yang melakukan perjalanan ini biasanya disebut sebagai wisatawan, yang dapat berupa wisatawan lokal atau pelancong, baik penduduk setempat maupun bukan. Aktivitas yang dilakukan selama perjalanan tersebut sering kali berkaitan dengan pengeluaran dalam konteks pariwisata (UNWTO, 2008).

Pariwisata memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan daerah, dalam hal ini adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memberikan lapangan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Sektor pariwisata sendiri mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Saat ini, pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam upaya mendorong percepatan pembangunan daerah. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi signifikan pada perbaikan kondisi perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat serta pengembangan wilayah yang memiliki potensi dijadikan sebagai daya tarik wisata (Putri, 2020). Pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat, menjadikannya salah satu industri terbesar di dunia. Sejak tahun 1990-an, pertumbuhan sektor ini ditandai dengan kemunculan berbagai tren baru yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi arah dan kinerja pariwisata Indonesia di masa depan (Lagalo, 2018). Berbagai tren pariwisata saat ini merupakan peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata kedepannya. Salah satu tren pariwisata adalah wisata edukasi.

Wisata edukasi telah menjadi salah satu tren dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Wisatawan semakin mengutamakan cara-cara baru untuk mengeksplorasi berbagai tujuan wisata, sehingga peluang untuk belajar juga berkembang pesat. Pada beberapa kesempatan, kegiatan belajar di tempat tujuan wisata dilakukan sebagai bagian dari tujuan perjalanan, sementara pada kesempatan lain, pembelajaran itu sendiri menjadi tujuan utama perjalanan tersebut (Zarzuela et al., 2013). Wisata edukasi digambarkan sebagai kegiatan dimana orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara untuk memperoleh pelayanan. Orang-orang tersebut mencari sesuatu yang baru, pengalaman baru serta norma sosial dan budaya (Abubakar et al., 2014).

Perlu adanya pengembangan wisata edukasi di setiap daerah yang ada di Indonesia. Menurut Fandeli (1995) dalam (Wulananzani, 2022), pengembangan sektor pariwisata juga berarti membangun komunitas dan wilayah dengan dasar-dasar berikut; Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sambil tetap melestarikan identitas dan tradisi lokal;Menumbuhkan pendapatan ekonomi masyarakat serta memastikan distribusinya berlangsung secara adil dan merata di kalangan warga setempat; Mengembangkan sektor ketenagalistrikan dengan pendekatan kolaboratif, mendukung pembangunan berskala kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, serta berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pariwisata.

Faktanya pengembangan destinasi wisata edukasi di Indonesia sangatlah penting dan masih memerlukan dukungan dan pengembangan yang memadai (Prasetyo & Nararais, 2023). Sehingga setiap daerah di Indonesia berupaya untuk mengembangkan destinasi wisata mereka, tidak terkecuali Provinsi Gorontalo. Gorontalo mempunya potensi wisata untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi yakni Al-

Fattah Garden. Al-Fattah Garden merupakan sebuah lahan perkebunan yang ditanami oleh beberapa jenis tanaman, namun Al-Fattah Garden sudah menerima beberapa kali wisatawan.

Al-Fattah Garden belum menjadi daya tarik wisata, namun Al-Fattah Garden mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi. Hal ini karena di Al-Fattah Garden terdapat kegiatan edukasi dimana wisatawan yang datang berkunjung diedukasi tentang nama dan jenis tanaman. Selain itu, beberapa wisatawan diajak untuk ikut terlibat dalam proses menggembur tanah, cara menanam, merawatnya sampai cara memanen dan mengemasnya. Sehingga melihat potensi kegiatan edukasi tersebut dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi. Selain itu, pengelola juga mempunyai rencana pengembangan dimana ingin dijadikan sebagai mini agro dan laboratorium alam bagi siswa dan mahasiswa, namun pengelola belum mengetahui arah pengembangan karena masih awam dalam kepariwisataan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengelola mengalami hambatan dalam mengembangkan Al-Fattah Garden. Beberapa hambatan lain yakni belum terdapat seseorang yang berkomitmen membangun serta mengelola Al-Fattah Garden dan beberapa tanaman yang tidak selalu berbuah ketika wisatawan berkunjung. Selain itu juga fasilitas kurang memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata di Al-Fattah Garden.

Melihat hambatan tersebut maka perlu dilakukannya penelitian ini untuk mengindetifikasi hambatan-hambatan lainnya yang akan dihadapi ketika melakukan pengembangan di Al-Fattah Garden nantinya. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi lebih dalam apa saja hambatan yang akan dihadapi ketika mengembangkan Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi di Kabupaten Bone Bolango.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena untuk menggali informasi lebih dalam terkait hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam melakukan pengembangan. Penelitian ini dilakukan di Al-Fattah Garden yang berada di Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi ke Al-Fattah Garden, wawancara dengan 8 informan serta dokumentasi untuk memperoleh semua data.

C. Hasil dan Pembahasan

Al-Fattah Garden adalah sebuah kebun pribadi suatu keluarga yang berlokasi di Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Dulunya Al Fattah Garden hanya sebuah lahan kosong, namun karena pesan ayah dari pemilik Al-Fattah Garden, lahan tersebut diubah menjadi sebuah kebun yang ditanami sayur-sayuran, buah-buahan dan beberapa jenis tanaman bunga yang dikirim dari luar daerah Gorontalo. Al-Fattah Garden sudah dikelola dengan baik pada tahun 2019 dan beberapa kali diikutkan lomba seperti lomba agrowisata kategori pekarangan kecil dan mendapat juara dua selama tiga tahun berturut-turut. Al-Fattah Garden juga sering dijadikan sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Pertanian dan menjadi tempat reuni. Al-Fattah Garden sudah mempunyai area khusus yang digunakan oleh siswa Praktek Kerja Lapangan untuk melakukan praktek kerja, area tersebut sebagai media tanam dengan wadah tanaman hias yang dibuat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2. Al-Fattah Garden

Al-Fattah Garden penting untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi, namun sebelum melakukan pengembangan perlu mengidentifikasi kendala yang akan menghambat pengembangan Al-Fattah Garden nantinya. Berikut adalah kendal-kendala yang dimiliki oleh Al-Fattah Garden ketika dikembangkan sebagai wisata edukasi.

a. Belum terdapat sumber daya manusia yang berkomitmen membangun dan mengelola Al-Fattah Garden

Pengelola Al-Fattah Garden belum memiliki staf yang membantu pengelola dalam mengelola Al-Fattah Garden. Pengelola memerlukan sumber daya manusia yang siap membantunya dalam membangun dan mengelola Al-Fattah Garden. Membangun suatu tempat wisata perlu adanya komitmen dari kuat, karena dalam membangun tempat wisata tersebut akan mengalami berbagai kegagalan yang menjadi suatu pembelajaran nanti. Sehingga pengelola memerlukan staf atau sumber daya manusia yang mau berkomitmen hingga Al-Fattah Garden sukses menjadi wisata edukasi. Selain membantu membangun dan mengelola, pengelola juga perlu ide-ide dari sumber daya manusia tersebut guna mengembangkan Al-Fattah Garden nantinya. Hal ini menjadi kendala yang perlu diatasi sebelum mengembangkan Al-Fattah Garden. Sehingga perlu adanya sumber daya manusia yang profesional dibidang pariwisata dan pertanian, namun tidak menutup kemungkinan orang-orang yang sudah berpengalaman dibidang tersebut.

b. Tanaman buah yang tidak selalu berbuah ketika ada kunjungan

Beberapa tanaman di Al-Fattah Garden merupakan tanaman musiman yang berbuah ketika di musim-musim tertentu. Hal ini merupakan kendala yang juga perlu diatasi agar mempermudah pengembangan Al-Fattah Garden nantinya. Peneliti merekomendasikan scan barcode yang didalamnya berisi informasi terkait gambar buah dari tanaman tersebut. Sehingga ketika wisatawan yang berkunjung bisa melihat buah dari tanaman-tanaman tersebut melalui scan barcode.

c. Fasilitas yang kurang memadai

Kendala fasilitas sering kali menjadi masalah, wisatawan yang mengeluh karena fasilitas di tempat wisata kurang memadai. Fasilitas di Al-Fattah Garden masih dapat dikatakan kurang seperti hanya terdapat pondok, villa yang sudah tidak berfungsi. Sehingga peneliti merekomendasikan membangun fasilitas yang

diperlukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Al-Fattah Garden sepertii toilet, tempat untuk berkumpul atau beristirahat. Agar kegiatan pariwisata di Al-Fattah Garden dapat berjalan dengan baik.

d. Biaya yang cukup besar

Dalam melakukan pengembangan memang memerlukan biaya yang cukup besar, terutama ketika mengalami kegagalan maka perlu biaya ekstra guna memperbaiki kegagalan tersebut. Biaya juga merupakan kendala yang akan dihadapi nantinya terkhusus pada pengelola itu sendiri. Al-Fattah Garden yang merupakan kebun pribadi sehingga seluruh pembiayaan harus dikeluarkan oleh pengelola. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan pengembangan secara bertahap, dimana dengan membangun hal-hal yang sudah sangat diperlukan seperti fasilitas, penataan lahan kebun, agar Al-Fattah Garden sudah bisa dikomersialkan. Hasil dari komersial tersebut dapat digunakan untuk pengembangan lainnya sehingga dapat meringankan pengelola.

e. Bencana alam dan penebangan pohon.

Bencana alam sering kali kendala yang sangat susah diprediksi. Al-Fattah Garden yang berada di alam terbuka dimana bersebelahan dengan bukit-bukit sehingga memungkinkan terjadinya longsor. Bukit-bukit yang bersebelahan dengan Al-Fattah Garden merupakan tanah atau kebun miliki masyarakat sekitar. Ketika masyarakat memutuskan untuk melakukan penebangan pada pohon-pohon dikebun mereka, hal ini dapat berakibat hilangnya suasana yang asri di Al-Fattah Garden.

f. Wisata edukasi belum masuk dalam arah pengembangan pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango

Arah pengembangan pariwisata Kabupaten Bone Bolango fokus pada potensi wisata alam dan budaya. Namun wisata edukasi sendiri belum menjadi arah pengembangan pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango.

g. Pariwisata belum masuk dalam visi misi Desa Suka Damai

Dalam visi misi Desa Suka Damai, pariwisata belum menjadi misi pembangunan Desa Suka Damai. Hal ini menjadi kendala guna membangun wisata di Desa Suka Damai.

D. Kesimpulan

Al-Fattah Garden memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi yang menggabungkan unsur pertanian dan pariwisata. Namun, sebelum proses pengembangan dilakukan, perlu diidentifikasi dan diatasi sejumlah kendala yang berpotensi menghambat kemajuan tempat ini. Kendala-kendala tersebut mencakup belum tersedianya sumber daya manusia yang berkomitmen, tanaman buah yang bersifat musiman, fasilitas yang belum memadai, keterbatasan biaya, potensi bencana alam dan penebangan pohon, serta belum adanya dukungan dari pemerintah daerah maupun desa dalam hal pengembangan wisata edukasi. Tanpa penanganan yang tepat terhadap kendala-kendala tersebut, pengembangan Al-Fattah Garden dikhawatirkan tidak akan berjalan optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi Al-Fattah Garden dalam upayanya menjadi wisata edukasi berbasis pertanian. Dengan memetakan berbagai tantangan tersebut secara sistematis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengelola, pemerintah daerah, maupun masyarakat untuk merumuskan strategi pengembangan yang

realistis dan bertahap. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong perhatian lebih luas terhadap pengembangan wisata edukasi di daerah-daerah yang belum menjadi prioritas kebijakan pariwisata lokal, seperti Kabupaten Bone Bolango dan Desa Suka Damai, sehingga bisa membuka peluang kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan.

Referensi

Abubakar, A. M., Shneikat, B. H. T., & Oday, A. (2014). Motivational factors for educational tourism: A case study in Northern Cyprus. *Tourism Management Perspectives*, *11*, 58–62. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.04.002

Lagalo, A. M. . (2018). Kerajinan Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Provinsi Gorontalo (Kasus Sentra Kerajinan Sulaman Karawo). *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *1*(2), 1–26. http: //journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip

Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah*, *17*, 135–143.

Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *8*(2).

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembagan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 74. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

UNWTO. (2008). *Glosarium Istilah Pariwisata*. UN Tourism. https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms

Zarzuela, M. M., Pernas, F. J. D., Calzón, S. M., Ortega, D. G., & Rodríguez, M. A. (2013). Educational Tourism Through a Virtual Reality Platform. *Procedia Computer Science*, *25*, 382–388. https://doi.org/10.1016/j.procs.2013.11.047